

**LAPORAN PENELITIAN BIDANG STUDI/ILMU/KEAHLIAN
TAHUN ANGGARAN 2012
KELOMPOK**

**PENGARUH INTERAKSI JENIS KELAMIN MAHASISWA-DOSEN
DALAM PENCAPAIAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH
KUANTITATIF DAN KUALITATIF DI JURUSAN PENDIDIKAN
EKONOMI FE UNY(PENGGUNAAN MODEL TOBIT)**



Oleh:

Bambang Suprayitno, M.Sc.

19760202 200604 1001

**PENELITIAN INI DIBIYAI DENGAN DANA DIPA FAKULTAS
EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SK DEKAN FE UNY NO.62 TAHUN 2012, TANGGAL 04 APRIL 2012
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR:588/UN34.18/PL/2012, TANGGAL 19 APRIL 2012**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

1. Judul Penelitian:

**PENGARUH INTERAKSI JENIS KELAMIN MAHASISWA-DOSEN DALAM
PENCAPAIAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH KUANTITATIF DAN
KUALITATIF DI JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI FE UNY
(PENGGUNAN MODEL TOBIT)**

2. Jenis Penelitian: Kelompok

3. Ketua Proyek Penelitian:

- a. Nama Lengkap: Bambang Suprayitno, M.Sc.
- b. NIP dan Golongan: 19760202 200604 1001/IIIa
- c. Pangkat/Jabatan: Penata Muda/Asisten Ahli
- d. Pengalaman di bidang penelitian: Pendidikan, Internasional, Ekonomi Publik
- e. Jurusan/Prodi: Pendidikan Ekonomi
- f. Fakultas: Ekonomi

4. Jumlah Anggota Peneliti: 3

Ketua:	
	Bambang Suprayitno, M.Sc. Matematika Ekonomi dan Ekonomi Publik
Anggota:	
1	Tejo Nurseto, M.Pd. Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi dan Kewirausahaan
2	Ngadiyono, S.Pd. Ekonomi Pembangunan

5. Lokasi Penelitian: FE UNY, Yogyakarta

6. Jangka Waktu Penelitian: 6 bulan

7. Biaya yang diperlukan: Rp 7.500.000 (tujuh juta lima ratus ribu rupiah)
Yogyakarta, 20 Oktober 2012
Ketua Tim,

Bambang Suprayitno, M.Sc.
NIP: 19760202 200604 1001

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan

Dr. Sugiharsono
NIP. 19550328 198303 1002

Daru Wahyuni, M.Si.
NIP. 19681109 199403 2001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi jenis kelamin antara mahasiswa dan dosen terhadap pencapaian hasil belajar dikaitkan dengan latar belakang sosial mahasiswanya. Selain itu juga melihat bagaimana perbedaan antara mata kuliah kuantitatif atau kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode ekonometrika dengan model tobit. Data yang dipakai adalah memakai data *cross section* dari mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kuantitatif dan kualitatif. Data diperoleh dengan memakai hasil survey dari kuisioner yang disebarakan kepada mahasiswa FE UNY Jurusan Pendidikan Ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar dari kelas dengan jenis kelamin yang berbeda antara dosen dan mahasiswa berbeda (lebih rendah) daripada ketika dosen-mahasiswa dengan jenis kelamin yang sama. Penelitian ini menemukan bahwa jumlah buku yang dimiliki berpengaruh negative terhadap hasil belajar. Kemampuan internal mahasiswa (IPK) berpengaruh positif. Semakin ideal perlakuan yang dirasakan maka semakin rendah hasil belajar. Mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan terbukti berbeda (lebih unggul) dengan mahasiswa laki-laki untuk mata kuliah kuantitatif. Cita-cita terhadap pekerjaan yang mempunyai tingkat kebebasan yang lebih tinggi berpengaruh negatif terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah kuantitatif. Ini bisa terjadi mahasiswa yang mempunyai cita-cita dengan level tinggi tidak begitu kuat dalam mata kuliah kuantitatif. Perlunya penelitian lebih jauh mengingat ditemukannya bukti adanya gap gender dalam hasil belajar antara PBM dengan dosen-mahasiswa yang berbeda jenis kelamin dengan dosen-mahasiswa yang sama kelaminnya.

Kata Kunci: *interaksi jenis kelamin mahasiswa-dosen, latar belakang sosial, tobit, hasil belajar*

DAFTAR PUSTAKA

	Hal
BAB I PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang	
B. <i>Road Map</i> Penelitian	10
C. Perumusan Masalah	13
D. Tujuan	13
E. Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Hasil Belajar dan Faktor Penentu Keberhasilan Pembelajaran	
B. Proses Belajar Mengajar dan Latar Belakang mahasiswa	16
C. Gender dalam Proses Belajar Mengajar	19
D. Kerangka Pikir Dalam Pembentukan Model	20
E. Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	
B. Obyek Penelitian serta Instrumen Penelitian	22
C. Model Penelitian	23
D. Spesifikasi Model dan Sumber Data	23
E. Pendekatan Model Tobit	25
F. Uji Statistik dan <i>Goodness of Fit</i> dari Model Tobit	27
1. <i>Goodness of Fit</i>	
2. Uji t dan Z	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Deskripsi Data	
B. Hubungan antar Variabel	32
C. Hasil Estimasi Model Peramalan Tobit	37
BAB V PENUTUP	42
A. Kesimpulan	
B. Rekomendasi Kebijakan	44
C. Saran Penelitian	44
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Pelaksanaan Penelitian	12
Gambar 2 Distribusi IPK Mahasiswa	30
Gambar 3 Distribusi Cita-Cita Mahasiswa	30
Gambar 4 Distribusi Mahasiswa Berdasar Jenis Kelamin	31
Gambar 5 Distribusi Pekerjaan Ibu	31
Gambar 6 Scatterplot antara IPK dan Hasil Belajar	32
Gambar 7 Scatter Plot Performa Dosen dengan Hasil Belajar	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Deskripsi Statistik Variabel	29
Tabel 2 Tabulasi Silang Sex dan Hasil Belajar	33
Tabel 3 Tabulasi Silang Cita-Cita dan Hasil Belajar	34
Tabel 4 Tabulasi Silang Pekerjaan Ibu dan Hasil Belajar	35
Tabel 5 Tabulasi Silang Jumlah Buku dan Hasil Belajar	36
Tabel 6 Hasil Estimasi Total	38
Tabel 7 Hasil Estimasi Total Kuantitatif vs Kualitatif	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kita tidak bisa menampik adanya pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap pencapaian kesuksesan dalam pembelajaran. Ketersediaan ini tergantung dari fasilitas yang diperoleh dari tempat proses belajar mengajar (PBM) yakni sekolah, kampus, atau tempat pelatihan dari yang bersangkutan. Selain faktor eksternal faktor internal dalam individu mahasiswa sendiri yaitu latar belakang sosialnya (seperti ekonomi, pendidikan keluarga, dan pekerjaan orang tua) tentunya secara logis berpengaruh terhadap efektifitas ketersediaan sarana prasarana itu sendiri dalam pencapaian hasil belajar. Latar belakang tersebut juga bisa menimbulkan dorongan mental untuk belajar lebih giat.

Namun ada kalanya secara empiris latar belakang sosial tersebut tidak memberikan pengaruh positif dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Terkadang mahasiswa yang berasal dari golongan tidak mampu, anak petani, serta berasal dari kalangan masyarakat yang minim informasi memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibanding mahasiswa yang berasal dari kelas sosial menengah keatas, status pekerjaan orang tua yang mendukung, dan dari masyarakat yang melek informasi. Berdasarkan kondisi seperti itu timbul pertanyaan sejauh mana signifikansi ketersediaan adanya sarana dan prasarana yang diindikasikan dari latar belakang sosial mahasiswa terhadap keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

Selain latar belakang sosial tersebut, juga timbul pertanyaan yang serupa mengenai pengaruh norma sosial (gender) terhadap keberhasilan mahasiswa itu sendiri dalam pembelajarannya. Gender yang dimaksud adalah pandangan budaya/sosial terhadap perbedaan jenis kelamin. Dilihat dari sisi eksternal mahasiswa, seringkali ada perlakuan yang bias gender terhadap mahasiswa perempuan, hal tersebut dapat mempengaruhi kemauan belajar dari mahasiswa perempuan. Seringkali keberadaan

jenis kelamin perempuan ini dijadikan alasan untuk memberikan sentimen negatif agar mahasiswa tersebut tidak belajar terlalu giat (*ngoyo*) dalam PBM. Pola ini sedikit banyak akan mempengaruhi keberhasilan dari mahasiswa itu sendiri.

Pada masyarakat Indonesia, masih banyak dijumpai pandangan-pandangan yang bias gender. Lelaki dikenal sebagai pencari nafkah sedangkan wanita dikenal sebagai pengasuh anak. Norma ini sudah tercipta dalam masyarakat dengan sendirinya dan diturunkan dari generasi ke generasi. Seiring dengan perkembangan zaman termasuk didalamnya perkembangan kultur yang ada dalam masyarakat sendiri, pola ini sedikit banyak akan tereliminasi sebagaimana adanya kedinamisan dalam tradisi dan persepsi kultural. Meskipun demikian, bias gender dalam kehidupan sosial dapat mempengaruhi pilihan mahasiswa terhadap disiplin ilmu dan motivasinya dalam belajar. Ada sebagian mahasiswa wanita merasa tidak percaya diri dalam matematika atau ilmu-ilmu eksak (terutama yang berkaitan dengan kajian kuantitatif) karena ada persepsi mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran laki-laki walaupun sesungguhnya ketika laki-laki dan wanita apabila diberikan kesempatan yang sama maka akan berkembang sama baiknya.

Menurut Eka (2003), stereotipe peran jenis kelamin mengatakan bahwa pria lebih kompetitif dibandingkan wanita. Karakteristik pribadi yang dimiliki wanita lebih mengarahkan mereka menghindari konflik dan persaingan. Wanita lebih bersifat kooperatif dan kurang kompetitif. Keadaan ini disebabkan adanya perasaan takut akan sukses yang dimiliki wanita serta konsekuensi sosial yang negatif yang akan diterimanya. Bila wanita sukses bersaing dengan pria, mungkin akan merasa kehilangan femininitas, popularitas, takut tidak layak untuk menjadi teman kencan atau pasangan hidup bagi pria, dan takut dikucilkan. Anggapan tersebut sebelumnya diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahlgren tahun 1983 yang mengatakan bahwa sikap kooperatif lebih tinggi pada wanita dan sikap kompetitif lebih tinggi pada pria.

Tidak sedikit fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa sangat sedikit perempuan yang terlibat dalam pekerjaan yang membutuhkan kemampuan intelektual yang tinggi. Pada proses belajar mengajar (PBM) juga begitu, beberapa disiplin ilmu yang sukar sekali untuk memperoleh nilai yang tinggi (umumnya mata pelajaran kuantitatif) kurang diminati oleh mahasiswa perempuan. Namun ada beberapa fakta yang menunjukkan bahwa ada perempuan mempunyai kegigihan dalam mencapai

sesuatu yang dicita-citakannya. Pada pencapaian hasil belajar, selain kapasitas mahasiswa (dalam hal ini intelektual), kegigihan mahasiswa (*fighting spirit*) juga berpengaruh dalam PBM. Fakta mengenai perbedaan pencapaian dalam akademis antara laki-laki dan perempuan bisa dilihat dalam bab tinjauan pustaka.

Selain faktor internal dan eksternal mahasiswa dalam PBM juga yang tak kalah penting adalah perlakuan dalam pembelajaran itu sendiri. Perlakuan yang dijalankan oleh dosen dalam PBM tentunya mempunyai peranan penting dalam mencapai hasil belajar yang baik. Komponen perlakuan tentunya adalah berbagai komponen yang menjadi indikator baik buruknya pembelajaran. Komponen mengajar yang menentukan kualitas dosen itu mengajar antara lain kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan, kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan mata kuliah, efisiensi dan produktivitas, struktur dan rentang kegiatan mengajar, dan penggunaan teknologi informasi (BAN-PT 2010, 2010).

Refleksi dari perlakuan dosen terhadap mahasiswa salah satunya adanya perasaan nyaman atau tidaknya mahasiswa dalam PBM yang dialaminya. Meski nyaman atau tidaknya yang dirasakan mahasiswa terhadap dosennya bukan merupakan refleksi mutlak dari kualitas mengajar dari dosen yang bersangkutan namun paling tidak perasaan yang ditunjukkan oleh mahasiswa penting untuk dijadikan bahan refleksi diri dosen yang bersangkutan dalam mengorganisasikan PBM yang diampunya. Nurseto et al (2009) mendapatkan bahwa perasaan nyaman ini berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Dalam penelitian tersebut terbukti bahwa mahasiswa yang merasa nyaman terhadap dosen pengampunya mempunyai probabilitas keberhasilan yang lebih tinggi dibanding temannya yang merasa tidak nyaman.

Nyaman atau tidaknya hubungan dosen dengan mahasiswa sedikit banyak dipengaruhi oleh tipe interaksi jenis kelamin dosen dengan mahasiswanya. Bisa jadi mahasiswa akan merasa nyaman ketika dosen yang mengajarnya mempunyai jenis kelamin yang berbeda atau malah sebaliknya. Seringkali ada mahasiswa yang mengeluh bahwa ia tidak bisa berkonsultasi dengan dosen pengampunya karena ia merasa malu dengan dosen yang bersangkutan karena jenis kelaminnya berbeda. Atau malah sebaliknya mahasiswa mengungkapkan merasa termotivasi ketika dosen pengampunya mempunyai jenis kelamin yang tidak sama dengan dirinya. Meski sepertinya ini tidak

layak dijadikan pertimbangan dalam pencapaian hasil belajar, namun factor interaksi jenis kelamin ini secara realistis sangatlah penting dalam pencapaian hasil belajar.

Dalam kajian empiris yang dilakukan oleh Joyce (1991) secara umum dari penelitian yang dilakukan di Kanada dan Kuba, mahasiswa laki-laki lebih kritis daripada wanita. Dalam hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa mahasiswa laki-laki lebih menunjukkan kekritisannya daripada wanita, misalkan ketika terjadi kesalahan intruksi oleh guru di papan tulis. Dari penelitian yang dilakukan di Kanada didapatkan secara umum bahwa meski wanita menunjukkan usaha yg lebih keras daripada laki-laki namun laki-laki mempunyai kemampuan yang lebih daripada wanita untuk kelas matematika. Sedangkan untuk kelas bahasa secara umum didapatkan tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan di Kuba tidak ada perbedaan kemampuan yang signifikan antara laki-laki dan wanita meski untuk matematika ada sedikit wanita yang lebih superior dari laki-laki.

Lebih lanjut secara inisiatif ditemukan bahwa di Kanada guru lebih mudah berinteraksi terlebih dahulu dengan mahasiswa laki-laki daripada perempuan. Sebaliknya dari sisi mahasiswa, laki-laki lebih menunjukkan inisiatif yang lebih daripada wanita. Namun kondisi yang sebaliknya terjadi di Kuba (Joyce, 1991).

Selain itu, dengan mengetahui hasil pembelajaran juga diperlukan langkah untukantisipasi hasil belajar. Peramalan hasil belajar juga diperlukan sebagai bahan masukan terhadap hasil belajar nantinya. Dengan mengetahui perkiraan hasil belajar nantinya maka dosen dapat membuat langkah alternatif yang sekiranya bisa dilakukan ketika hasil belajar yang diperoleh dari hasil peramalan kurang memuaskan. Walaupun hasil belajar bukanlah tujuan satu-satunya dalam PBM namun ketika hasil belajar kurang baik maka hal ini juga bisa menurunkan motivasi dari dosen yang bersangkutan. Dengan mengetahui perkiraan hasil belajar sebelum waktu PBM berakhir maka dosen bisa membuat langkah yang kreatif yang bisa meningkatkan hasil belajar dari yang diperkirakan.

Peramalan hasil belajar juga bisa dilakukan oleh pihak yang berwenang dalam skala yang lebih tinggi dari mulai ketua jurusan, dekan, rektor, atau bahkan pihak dari depdiknas. Peramalan hasil belajar ini bisa digunakan sebagai deteksi dini untuk

mengetahui hasil belajar terutama yang berkaitan dengan kebijakan tertentu atau implementasi suatu model pembelajaran.

Peramalan bisa dilakukan pada pertengahan waktu PBM. Dengan diketahuinya perkiraan hasil belajar pada masa pertengahan itu maka dosen mempunyai cukup waktu untuk membuat langkah alternatif dalam mengoreksi metode pembelajarannya, membuat komunikasi yang lebih baik dengan mahasiswanya, atau membuat langkah strategis lainnya dalam pembelajaran.

Beranjak dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian untuk meramal keberhasilan pencapaian hasil belajar ketika mahasiswa tersebut mempunyai latar belakang sosial ekonomi tertentu dengan perbedaan jenis kelamin. Penelitian ini memanfaatkan penggunaan model probabilitas nonlinier untuk melakukan peramalan terhadap pencapaian hasil belajar untuk mata kuliah kuantitatif dan kualitatif. Model yang dimaksud adalah model peramalan dengan model tobit. Model ini pernah dilakukan terhadap konteks peramalan hasil belajar kuantitatif saja yaitu matematika ekonomi dan statistika ekonomi di FE UNY untuk ketiga jurusan yaitu Pendidikan Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen, hanya saja model pada kasus sebelumnya menggunakan probit.

B. Road Map Penelitian

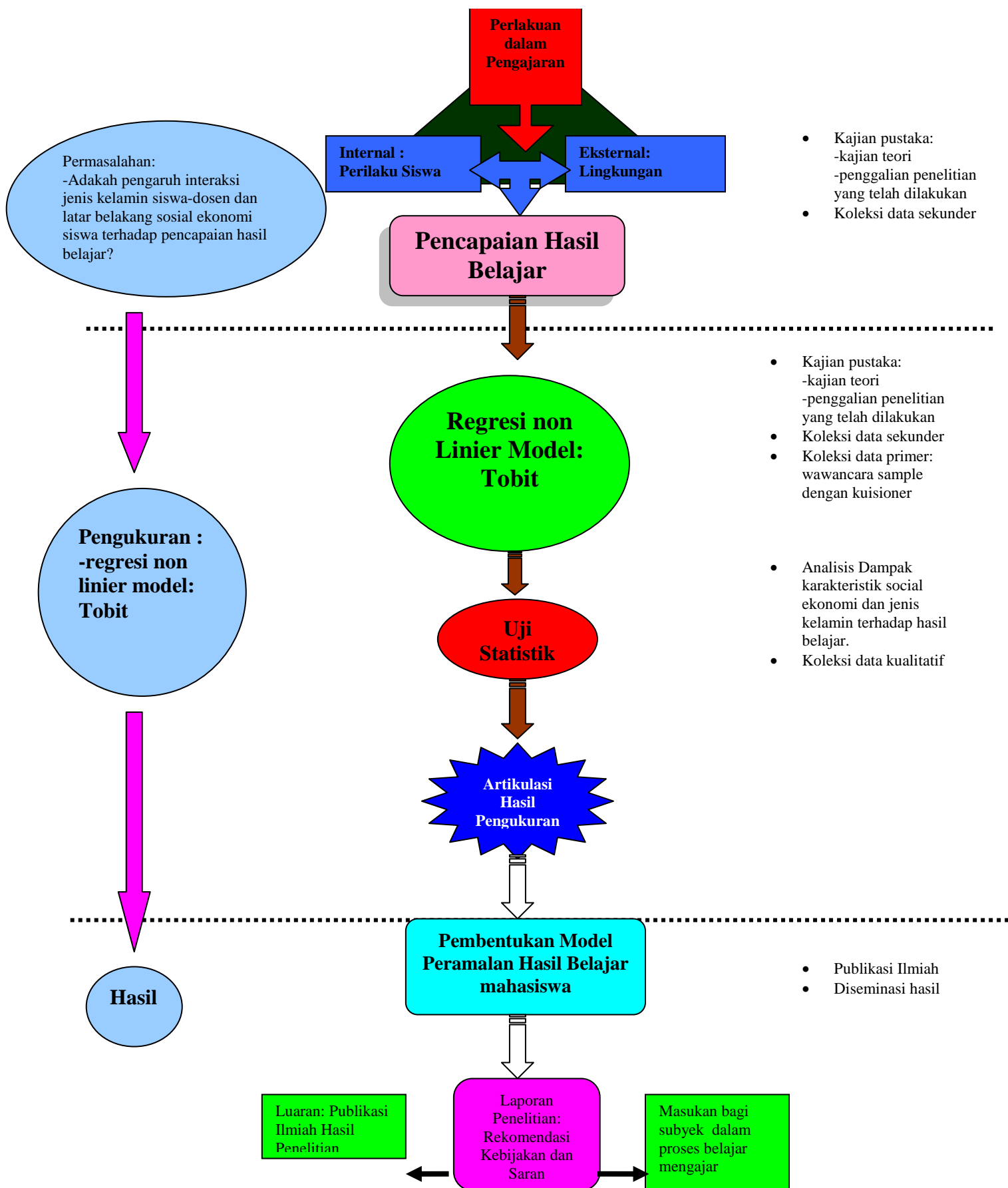
Penelitian ini adalah penelitian yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Davies et al (2004) di United Kingdom atau Inggris. Penelitian tersebut dilatarbelakangi dengan perbedaan pencapaian hasil belajar antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Selain untuk mengidentifikasi efek perbedaan jenis kelamin terhadap pencapaian hasil pembelajaran, penelitian tersebut juga meneliti pengaruh karakteristik sosial ekonomi mahasiswa terhadap pencapaian hasil belajar.

Dengan mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Davies et al. (2004), maka dilakukan penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FE), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) khusus untuk mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Dengan penelitian ini, akan dapat dilihat apakah ada perbedaan yang signifikan interaksi jenis kelamin antar mahasiswa dan dosen. Selain itu model ini juga dilakukan untuk

melihat perbedaan pengaruh berbagai faktor dalam pencapaian hasil belajar antara mata kuliah kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian maupun hasil evaluasi proses pelaksanaan penelitian diharapkan bisa menjadi masukan bagi penelitian yang serupa atau ketika metodologi yang dilaksanakan dalam penelitian ini dirasa baik maka bisa diterapkan di konteks yang lainnya, seperti mata kuliah lainnya atau lingkup yang diperluas. Selain itu hasil dari penelitian diharapkan bisa menghasilkan rekomendasi yang bisa dijadikan masukan bagi pengambil kebijakan baik di tingkat fakultas, universitas, maupun tingkat yang lebih tinggi yaitu Depdiknas. Luaran dari penelitian ini berupa artikel yang akan dimasukkan dalam jurnal terakreditasi nasional "JEBI" yaitu jurnal ilmiah ekonomi dan bisnis milik Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.

Gambar 1
Alur Pelaksanaan Penelitian



C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka bisa diperoleh permasalahan bahwa selain factor internal dan eskternal mahasiswa, secara realitas interaksi jenis kelamin mahasiswa-dosen mempunyai peranan dalam keberhasilan mahasiswa dalam PBMnya. Interaksi jenis kelamin antara mahasiswa dan pengampu mata kuliah dalam konteks pembelajaran di Indonesia ini belum diteliti secara luas. Dengan demikian perlu kiranya dilakukan penelitian sehingga diketahui dengan benar peranan interkasi jenis kelamin mahasiswa-dosen ini ataukah ini sekedar dugaan semata. Selain itu yang juga mendesak adalah interaksi jenis kelamin dosen-siswa dari kajian empiris yang ada mempunyai peranan yang berbeda antara laki-laki dan wanita terlebih dikaitkan jenis mata kuliah yang dijalankan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Dari permasalahan ini maka akan dilakukan penelitian terhadap berbagai variabel ini pada PBM di Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNY.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan:

1. Bagaimana pengaruh interaksi jenis kelamin mahasiswa-dosen terhadap keberhasilan mahasiswa dalam PBM dengan menggunakan model Tobit?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap keberhasilan mahasiswa dalam PBM dengan menggunakan model Tobit?
3. Bagaimana pengaruh berbagai faktor yang ada terhadap keberhasilan mahasiswa dalam PBM dalam mata kuliah kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan model Tobit?

D. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh interaksi jenis kelamin mahasiswa-dosen pada keberhasilan mahasiswa dalam PBM.
2. Mengetahui pengaruh karakteristik sosial ekonomi pada keberhasilan mahasiswa dalam PBM.

3. Menganalisis berbagai faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam PBM kuantitatif dan kualitatif.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yaitu:

1. Dapat dipergunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan berkaitan dengan pendidikan antara lain pihak Dekanat dan Rektorat UNY, Dinas Pendidikan DIY, serta pihak Departemen Pendidikan Nasional RI.
2. Sebagai rujukan bagi penelitian yang serupa baik topik maupun metode yang digunakan oleh peneliti lainnya yang konsen dalam pendidikan.
3. Untuk memperkaya studi pustaka khususnya mengenai metode peramalan hasil belajar khususnya dalam mata kuliah kuantitatif di UNY.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar dan Faktor Penentu Keberhasilan Pembelajaran

Sebagaimana dikutip dari Widyastuti (2007), menurut kurikulum menengah umum Depdikbud tahun 1987, prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai pada suatu saat. Pengertian prestasi belajar adalah keberhasilan belajar yang telah dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti program pengajaran pada waktu tertentu yang diwujudkan dalam bentuk nilai. Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal berikut :

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh mahasiswa baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Bloom (dalam Depdiknas, 2009), prestasi akademik atau prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami mahasiswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi. Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik yaitu bersifat internal seperti intelegensi, motivasi belajar, minat, bakat, sikap, persepsi dan kondisi fisik, sedangkan yang bersifat eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Diungkapkan oleh Farley dan Gordon pada tahun 1981 yang dikutip dalam Tarmidi (2006) mengungkapkan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh sikap, perlakuan dalam pembelajaran, dan lingkungan. Oleh karenanya selain faktor internal dari mahasiswa dan akademis dari pembelajaran itu sendiri maka faktor eksternal dari mahasiswa sangat penting dalam mempengaruhi belajar mahasiswa tersebut.

Secara definisi dan secara umum (Anonim, 2007), sukses dalam perguruan tinggi tergantung dari kebutuhan keterpenuhan dari sisi akademisnya. Semua faktor

harus dipertimbangkan, catatan akademis sebelumnya dan kemampuan kognitif yang lebih luas bisa mempengaruhi kinerja mahasiswa dan persistensi di perguruan tinggi tersebut.

Semua faktor non akademis juga harus dipertimbangkan khususnya yang mempengaruhi kinerja mahasiswa dalam pembelajaran. Faktor non akademis yang relevan yang mesti dipertimbangkan adalah :

1. Faktor-faktor psikis dari individu seperti motivasi,
2. Faktor-faktor keluarga seperti sikap terhadap pendidikan, tingkat keterlibatan dalam aktivitas kampus.
3. Perencanaan karir setelah usai kuliah.

Selain itu, ada berbagai faktor yang diungkapkan oleh kepala lembaga penelitian di Universitas Indiana Blomington (Anonim, 2002) yang bisa mempengaruhi tingkat ketahanan kompetensi yang diajarkan dalam perkuliahan yaitu antara lain faktor demografi, status sosial ekonomi, kemampuan akademik, tingkat kesiapan sebelum masuk ke universitas, Uang saku yang diterima dari orang tua, Komitmen mahasiswa terhadap pembelajaran sebelumnya, Integrasi Sosial, dan Integrasi Akademis. Berbagai faktor tersebut dianggap sebagai faktor yang sangat penting dalam tingkat ketahanan hasil belajar sebagaimana juga diungkapkan oleh peneliti lainnya di berbagai belahan dunia lainnya.

Johnson (2000) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang bisa dianalisis mempengaruhi pencapaian akademis ada berbagai faktor antara lain ukuran kelas, ras/etnis, tingkat pendidikan orang tua, jumlah materi bacaan di rumah, tingkat keringanan biaya dalam makan siang, dan jenis kelamin. Pada dasarnya yang diungkapkan oleh Johnson ini tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh peneliti lainnya di mana pada umumnya faktor yang mempengaruhi adalah faktor internal, eksternal, dan faktor dari sisi akademis atau pembelajaran itu sendiri.

B. Proses Belajar Mengajar dan Latar Belakang mahasiswa

Pembelajaran adalah suatu proses pemahaman yang membimbing perubahan tingkah laku seseorang (peserta didik). Perubahan tingkah laku tersebut meliputi 3 ranah

yaitu: pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan nilai-nilai (afektif). Perubahan tingkah hasil pembelajaran sifatnya relatif tetap, dapat diukur, terkonstruksi dalam struktur pengetahuan peserta didik dan merupakan hasil latihan atau pengalaman. Pembelajaran pada dasarnya meliputi dua hal yaitu aktivitas belajar dan aktivitas mengajar. Menurut Sardiman (2007) pembelajaran merupakan suatu proses yang mempunyai fungsi membimbing mahasiswa di dalam kehidupan, yaitu membimbing mahasiswa dalam mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan. Tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan hidup baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan. Proses pendidikan terdiri dari beberapa komponen, yaitu interaksi pendidikan, tujuan pendidikan, lingkungan pendidikan, dan pergaulan pendidikan (Sukmadinata, 2008:24-29). Interaksi pendidikan adalah interaksi antara peserta didik, pendidik, dan berbagai sumber pendidikan. Tujuan proses pendidikan diarahkan pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Lingkungan pendidikan meliputi lingkungan fisik, sosial, budaya, politis, keagamaan, intelektual, dan nilai-nilai. Pergaulan pendidikan mencakup pergaulan antara peserta didik dengan pendidik, orangtua dan masyarakat.

Proses belajar mengajar tidak dapat terlepas dari pengaruh keluarga. Keluarga termasuk dalam lingkungan sosial budaya. Pada keluarga, pola pengasuhan mempunyai peran penting dalam pengembangan kepribadian mahasiswa. Jika dalam keluarga, seorang mahasiswa didik terlalu keras maka mahasiswa tersebut akan “*mutung*” sebaliknya jika didik dengan manja maka akan menjadi orang manja, lembek, tidak ada daya *survive* dalam perjalanan hidupnya. Lewat disertasinya, Dr. M. Enoch Markum membuktikan, pola asuh otoritatif sangat efektif untuk menunjang anak berprestasi tinggi (Anglingsari dan Sujayanto, 2007). Sedikit banyak ini dipengaruhi oleh pola pendidikan dalam keluarganya. Pola pendidikan dalam keluarga juga tergantung dari tingkat wawasan orang tua yang terdekat terutama ibu. Agaknya, bila pola asuh otoritatif ini dilakukan, peranan ibu sangatlah besar dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Bukannya ayah tidak berperan tetapi peran ibu lebih nyata demikian menurut Dr. M. Enoch Markum. Selain itu yang terpenting dalam pencapaian

prestasi adalah kedisiplinan diri dalam hidupnya. Kedisiplinan bisa ditanamkan sebagai produk kebiasaan. Misalnya, kebiasaan menyeberang jalan pada tempatnya, tepat waktu dalam berjanji, atau antre ketika membeli karcis di loket.

Kondisi sosial ekonomi keluarga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dalam PBM. Peranan tingkat ekonomi keluarga yang sangat penting bagi keberhasilan mahasiswa juga diungkapkan dalam studi yang dilakukan oleh Pyryt dan Lytton pada tahun 1998 sebagaimana yang diutarakan oleh Direktorat Pendidikan Kanada (Anonim, 2004). Mereka mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga memberikan pengaruh positif dalam keberhasilan mahasiswa. Lebih lanjut data mengungkapkan bahwa setiap peningkatan US\$ 1000 pendapatan keluarga mengakibatkan peningkatan pencapaian skor sebesar seperempat persen. Direktorat pendidikan Kanada juga mengungkapkan bahwa studi yang dilakukan oleh Dooley dan Stewart pada tahun 2004 menyatakan bahwa semakin meningkatnya pendapatan maka semakin meningkat pula pencapaian mahasiswa dalam pembelajaran Matematika. Kondisi didukung oleh data empiris yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil tes yang mencolok antara mahasiswa yang berasal dari golongan bawah dan mahasiswa dari golongan atas. Secara lebih spesifik data menyebutkan bahwa setelah melalui analisis bivariate diungkapkan bahwa rata-rata skor mahasiswa meningkat 30 persen dari mahasiswa dari keluarga dengan penghasilan di bawah 20.000 \$ Kanada dengan mahasiswa dari keluarga dengan penghasilan 40.000 \$ Kanada.

Lebih lanjut direktorat tersebut juga mengungkapkan data empiris lainnya juga ditemukan oleh Schiller, Khmelkov dan Wang pada tahun 2002. Mereka menyatakan bahwa faktor pendidikan keluarga dan tingkat ekonomi mereka juga menjadi variabel yang penting dalam memperoleh pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Dari sejumlah 200.000 sampel yang diperoleh dari 34 negara diungkapkan bahwa mahasiswa mempunyai keunggulan dalam pencapaian hasil belajar seiring dengan semakin tingginya taraf ekonomi keluarganya. Hal lain yang patut untuk dijadikan perhatian bahwa mahasiswa yang mempunyai kedua orang tua yang tinggal dalam satu negara mempunyai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan bagi mereka yang tidak senegara dengan orang tuanya. Data ini menguatkan hipotesa “marginalized family”

yang menyatakan bahwa pentingnya bagi keluarga untuk meluangkan waktu dan perhatiannya bagi anaknya.

C. Gender dalam Proses Belajar Mengajar

Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial dan budaya (Anonim, 2004: 1). Gender mempunyai sifat sosial yang diperoleh dari pembiasaan atau pembelajaran masyarakat sehingga terpengaruh oleh waktu, tempat, dan kondisi sosial. Seringkali pengertian gender disamakan dengan pengertian sex atau jenis kelamin, sehingga muncul perbedaan-perbedaan peran laki-laki dan perempuan dalam bidang sosial kemasyarakatan. Padahal perbedaan yang bersifat kodrati antara perempuan dan laki-laki adalah jenis kelamin yang berhubungan dengan alat dan fungsi reproduksi. Gender berpengaruh juga dalam proses belajar mengajar. Pandangan yang bersifat bias gender seringkali mempengaruhi interaksi dan motivasi mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Berbagai studi telah dilakukan terkait dengan perbedaan jenis kelamin. Pada studi yang dilakukan oleh Cavanagh tahun 2005, di Amerika Serikat. Cavanagh menyebutkan bahwa sekolah-sekolah yang dikhususkan untuk perempuan mempunyai data bahwa mahasiswa-siswa tersebut lemah dalam bidang ilmu komputer dan teknik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka lemah di dua bidang tersebut yang merupakan pengembangan dari Matematika dan ilmu eksak pada umumnya. Cavanagh menyatakan bahwa kondisi ini bisa terjadi karena perempuan mempunyai kelemahan berupa kurangnya kepercayaan diri dan kurangnya konsen mereka terhadap ilmu tersebut (Dee, 2005).

Hal tersebut menguatkan temuan dalam studi sebelumnya yang dilakukan oleh Freeman pada tahun 2004. Dia menyatakan bahwa ada perbedaan pencapaian yang diperoleh antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. mahasiswa laki-laki lebih menonjol dalam bidang eksak yaitu matematika sebaliknya mahasiswa perempuan lebih menonjol pada bidang ilmu non eksak yaitu membaca. Freeman juga menyatakan bahwa kondisi ini semakin meningkat ketika usia mahasiswa semakin meningkat. Setelah menginjak usia remaja ke atas, kesenjangan gender ini tetap terus meningkat walaupun peningkatan kesenjangan gap menurun Dee (2005). Hal ini juga dikuatkan

oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Machin dan McNelly (2006). Pada umumnya wanita lebih unggul dari pria pada mata pelajaran bahasa.

Namun kondisi empiris di Swedia mengungkapkan hal yang sedikit berbeda. Hal ini dikemukakan oleh Holmlund and Sund (2005) dalam studinya. mahasiswa perempuan pada umumnya memperoleh pencapaian yang melebihi laki-laki dalam bidang non eksak seperti dalam bidang Bahasa Swedia dan Inggris. Sebaliknya untuk bidang Matematika, di Swedia tidak ditemukan perbedaan yang nyata yang mengungkapkan adanya kesenjangan gender dalam hal ini.

D. Kerangka Pikir Dalam Pembentukan Model

Dari berbagai konsep dan kajian empiris yang telah diuraikan sebelumnya maka bisa disimpulkan bahwa pada dasarnya yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa adalah:

1. Faktor internal
2. Faktor eksternal
3. Perlakuan dalam PBM

Faktor internal antara lain adalah faktor psikologis, sikap, karakter gender, kemampuan dasar mahasiswa, dan lain-lain. Untuk penelitian ini maka yang dimasukkan dalam model untuk mewakili faktor internal adalah kemampuan dasar mahasiswa yang diwakili oleh IPK, dan motivasi mahasiswa yang ditunjukkan oleh cita-cita mahasiswa ke depannya.

Faktor eksternal adalah faktor di luar mahasiswa yang tidak berkaitan langsung dengan lingkungan pembelajaran seperti halnya motivasi, tingkat sosial ekonomi keluarga mahasiswa, dan lain-lain. Faktor eksternal yang digunakan dalam model ini adalah motivasi dari luar yaitu pekerjaan ibu dan tingkat sosial ekonomi mahasiswa yang diwakili oleh banyak sedikitnya buku yang dimiliki.

Perlakuan yang diterima mahasiswa direfleksikan dengan perasaan nyaman atau tidaknya mahasiswa dalam PBM itu sendiri. Selain itu dalam penelitian ini juga ditambahkan bagaimana interaksi jenis kelamin mahasiswa-dosen, tipe interaksi tersebut yaitu pria-pria, pria-wanita, wanita-wanita, dan wanita-pria. Untuk mengetahui

apakah memang terjadi perbedaan hasil belajar antara laki-laki dan perempuan dalam PBM maka juga dimasukkan variabel boneka (*dummy variable*) mata kuliah kuantitatif atau kualitatif.

E. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, kajian teori, dan kondisi secara umum yang ada selama ini maka dapat disusun hipotesis Penelitian:

- a. Interaksi jenis kelamin mahasiswa-dosen berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dalam PBM.
- b. Karakteristik sosial ekonomi yang ada pada mahasiswa berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dalam PBM.
- c. Berbagai factor yang mempengaruhi keberhasilan dalam PBM mempunyai pengaruh yang berbeda dalam mata kuliah kualitatif dan kuantitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode ekonometrika. Metode regresinya menggunakan Maximum Likelihood (MLH) dengan model regresi non linier yaitu model Tobit. Sedangkan data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah data primer dari populasi mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kuantitatif seperti halnya Matematika Ekonomi dan Statistik Ekonomi serta mata kuliah kualitatif seperti Evaluasi Pembelajaran Ekonomi dan Strategi Pembelajaran Ekonomi, serta Ekonomi Publik. mahasiswa yang dijadikan objek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti PBM tersebut selama semester ganjil 2010-2011.

Penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu semester ganjil tahun ajaran 2010-2011. Olah data ini menggunakan metode *Maximum Likelihood*, dengan demikian semakin semakin besar datanya maka semakin baik, besaran data memang secara eksplisit tidak disebutkan aturannya.

B. Obyek Penelitian serta Instrumen Penelitian

Obyek penelitian adalah karakteristik sosial, interaksi jenis kelamin mahasiswa-dosen, dan keberhasilan mahasiswa dalam PBM (nilai akhir). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperangkat angket kuisisioner dan soal ujian untuk mata kuliah kuantitatif dan kualitatif. Angket kuisisioner disebarkan pada pertengahan waktu PBM.

Agar kuisisioner diisi secara obyektif maka penyebaran dilakukan pada tengah semester sehingga mereka mengisi kuisisioner sebelum nilai keluar, namun di sisi lain mereka sudah mengerti kondisi pembelajaran di kelas. Kuisisioner disebarkan pada populasi mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut di atas dan disebarkan pada 2 kelas yang paralel yaitu reguler dan nonreguler. Hal ini dilakukan karena estimasi model ini membutuhkan observasi yang sangat besar, tidak ada *rule of thumb* mengenai

jumlah observasi dalam model ini namun penelitian yang sudah dilakukan menggunakan observasi yang sangat besar ratusan bahkan ribuan observasi.

C. Model Penelitian

Sebagaimana yang telah dilakukan dalam penelitian Davies dkk (2004) yang akan dijadikan rujukan bagi penulis untuk meneliti hal ini, maka akan dilakukan metode ekonometrika dengan model probit. Melalui penggunaan model ini, nantinya akan diketahui signifikansi dari variabel-variabel yang diteliti terhadap probabilitas kesuksesan mahasiswa dalam mengikuti PBM. Sedangkan data yang dipakai adalah data *cross section* dari objek yang diteliti dari seluruh populasi mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kuantitatif dan kualitatif.

Melalui estimasi data memakai model Tobit akan diketahui pengaruh masing-masing variabel terhadap probabilitas keberhasilan mahasiswa dalam PBM. Selain itu, dengan didapatkannya parameter yang diperoleh dari hasil estimasi, kita bisa memakainya untuk meramal apakah mahasiswa yang bersangkutan secara individu bisa mencapai keberhasilan dalam PBM dengan memasukkan data sesuai dengan variabel-variabel yang dimilikinya.

D. Spesifikasi Model dan Sumber Data

Model estimasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagaimana model yang dipakai oleh Davies dkk (2004) yaitu:

$$S_i = \beta_0 + \beta_1 A + \beta_2 X_i + \beta_3 F_i + \varepsilon \quad (1)$$

Di mana:

N adalah nilai hasil pembelajaran yang dikeluarkan oleh dosen dalam mata kuliah yang bersangkutan.

A adalah tingkat kemampuan mahasiswa dalam hal ini diwakili dengan IPK terakhir sebelum dia mengambil mata kuliah yang bersangkutan.

X_i adalah seperangkat variabel dari karakteristik mahasiswa seperti gender dalam hal ini jenis kelamin (X_1), cita-cita akan pekerjaan ke depannya nanti (X_2), dan penilaian mahasiswa terhadap dosen yang mengampu mata kuliah yang

bersangkutan (X_3). X_3 diindikasikan dengan nyaman tidaknya mahasiswa yang bersangkutan terhadap dosen yang mengampu mata kuliah tersebut.

F_i adalah seperangkat variabel yang menggambarkan latar belakang sosial keluarga mahasiswa seperti pekerjaan ibu (F_1) dan seberapa banyak buku yang dipunyai di rumah (F_2).

ε adalah komponen error dalam estimasi model.

Sesuai dengan kebutuhan penelitian ini maka model tersebut dimodifikasi sehingga menjadi:

$$S_i = \beta_0 + \beta_1 A + \beta_2 X_i + \beta_3 F_i + \beta_4 I_1 + \beta_4 I_2 + \beta_4 I_3 + \varepsilon \quad (2)$$

Untuk melihat perbedaan konstanta maupun koefisien variabel dalam persamaan tersebut yang dihubungkan dengan mata kuliah kuantitatif dan kualitatif maka model tersebut diestimasi dengan menggunakan variabel *dummy* untuk membedakan antara keduanya.

Di mana:

I: variabel interaksi mahasiswa-dosen

Persamaan inilah yang digunakan untuk mengestimasi model. Data diperoleh dari pengumpulan informasi melalui kuisisioner yang disebarakan kepada seluruh mahasiswa yang diteliti. mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa semua mahasiswa tiap jenjang semesternya sebagaimana diuraikan di sebelumnya. Selanjutnya data *cross section* tadi diestimasi dengan model Tobit.

Penyebaran kuisisioner sebaiknya dilakukan pada pertengahan waktu PBM. Sebab tentunya kurang baik kuisisioner disebarakan pada waktu awal PBM, hal ini dikarenakan belum cukup waktu digali informasi dari mahasiswa terutama untuk mendapatkan data tentang nyaman atau tidaknya mahasiswa terhadap dosen yang bersangkutan sebab nyaman atau tidaknya mahasiswa terhadap dosen tergantung dari interaksi dalam PBM dan bagaimana dosen tersebut menjalankan strategi pengajarannya. Selain itu, pada awal semester atau awal waktu PBM tidak semua nilai mata kuliah pada semester sebelumnya sudah keluar sehingga ketika kuisisioner dikeluarkan pada awal kuliah maka akan beresiko tidak mendapatkan data IPK yang valid.

Penyebaran kuisisioner juga sebaiknya jangan terlalu mendekati akhir PBM. Ketika penyebaran kuisisioner mendekati akhir PBM maka dikhawatirkan mahasiswa akan mengisi data tentang nyaman atau tidaknya terhadap dosen yang bersangkutan kurang obyektif karena bisa jadi diisi dengan berusaha menyenangkan dosen yang bersangkutan (ketika sekiranya nilai yang didapatkan nanti tidak aman) atau sebaliknya. Padahal diperlukan obyektifitas dalam mengisi kuisisioner sehingga nanti didapatkan hubungan yang sebenarnya antara variabel kenyamanan dengan pencapaian hasil belajar.

Pada akhir PBM atau tepatnya setelah nilai dikeluarkan oleh dosen yang bersangkutan maka semua data yang diperlukan variabel dalam penelitian ini didapatkan semua. Dengan data yang ada maka bisa dilakukan estimasi untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan pencapaian hasil belajar. Dari parameter hasil estimasi ini maka dapat dibentuk model peramalan untuk memperkirakan hasil belajar bagi mahasiswa mata kuliah tersebut pada periode selanjutnya.

E. Pendekatan Model Tobit

Model Tobit adalah model yang digunakan untuk mengestimasi model persamaan dengan variabel bergantung yang sifatnya terbatas atau *limited independent variable* (Gujarati, 2004: 616). Dengan model ini maka bisa digunakan untuk melakukan sensor atau seleksi terhadap nilai variabel yang tidak diinginkan pada sisi yang diregres atau sisi kiri persamaan (*regressand*).

Model Tobit dikembangkan oleh James Thobin pada tahun 1958 adalah pengembangan Model Probit (Gujarati, 2004:616 dan Hayashi, 2000). Sebagaimana Model Probit, pendekatan yang digunakan untuk melakukan estimasi ini adalah menggunakan *Maximum Likelihood* (MLH) (Gujarati, 2004:616). Model sederhana Tobit bisa dituliskan sebagaimana berikut (Hayashi, 2000:518):

$$y_t^* = x_t' \beta_0 + \varepsilon_t, \quad t = 0, 1, 2, 3, \dots, n$$

$$y_t = \begin{cases} y_t^* & \text{if } y_t^* \geq c \\ c & \text{if } y_t^* < c \end{cases} \quad (3)$$

Dimana besarnya c telah ditentukan pada awalnya.

Karakteristik yang membedakan antara model sensor dengan model biasanya adalah dilakukannya sensor atau seleksi pada variabel terikatnya (*independent variable*). Cara yang sama bisa untuk menotasikan model tersebut adalah:

$$y_t = \max \{x_t' \beta_0 + \varepsilon_t, c\}$$

$$\frac{1}{\sigma_0} \phi\left(\frac{y_t - x_t' \beta_0}{\sigma_0}\right)$$

Densitas y_t ini berbeda dengan *truncated model* di mana nilai variabel bergantung dirubah dengan sensor yang kita tahu di mana $y_t^* \leq c$

$$\begin{aligned} \text{prob}(y_t^* \leq c) &= \text{prob}\left(\frac{y_t^* - x_t' \beta_0}{\sigma_0} \leq \frac{c - x_t' \beta_0}{\sigma_0} \mid x_t\right) \\ &= \Phi\left(\frac{c - x_t' \beta_0}{\sigma_0}\right) \left(\text{since } \frac{y_t^* - x_t' \beta_0}{\sigma_0} \mid x_t \approx N(0,1)\right) \end{aligned} \quad (4)$$

Maka densitas y_t didefinisikan lebih dari interval $[c, \infty]$ adalah untuk $y_t > c$ dan massa probabilitas untuk besarnya $\Phi\left(\frac{c - x_t' \beta_0}{\sigma_0}\right)$ pada $y_t = c$. Densitas ini bisa ditulis sebagai berikut:

$$\left[\frac{1}{\sigma_0} \phi\left(\frac{y_t - x_t' \beta_0}{\sigma_0}\right) \right]^{1-D_t} \times \left[\Phi\left(\frac{c - x_t' \beta_0}{\sigma_0}\right) \right]^{D_t}$$

Di mana dummy variable D_t adalah fungsi dari y_t yang didefinisikan sebagai:

$$D_t = \begin{cases} 0 & \text{if } y_t > c \text{ (i.e., } y_t^* > c) \\ 1 & \text{if } y_t = c \text{ (i.e., } y_t^* \leq c) \end{cases}$$

Dengan memasukkan log dan mengganti (β_0, σ_0^2) dengan nilai hipotesisnya (β, σ^2) maka didapatkan kondisional log dari likelihood untuk observasi ke t :

$$\log f(y_t \mid x_t; \beta, \sigma^2) = (1-D) \log \left[\frac{1}{\sigma} \phi\left(\frac{y_t - x_t' \beta}{\sigma}\right) \right] + D \log \Phi\left(\frac{c - x_t' \beta}{\sigma}\right) \quad (5)$$

Dengan demikian log *likelihood* rata-rata Tobit untuk sampel random bisa ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Q_n(\theta) &= \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \left\{ (1 - D_t) \log \left[\frac{1}{\sigma} \phi \left(\frac{y_t - x_t' \beta}{\sigma} \right) \right] + D_t \log \Phi \left(\frac{c - x_t' \beta}{\sigma} \right) \right\} \\
 &= \frac{1}{n} \sum_{y_i > c} \left\{ \log \left[\frac{1}{\sigma} \phi \left(\frac{y_t - x_t' \beta}{\sigma} \right) \right] \right\} + \frac{1}{n} \sum_{y_i \approx c} \left\{ \log \Phi \left(\frac{c - x_t' \beta}{\sigma} \right) \right\}
 \end{aligned} \tag{6}$$

Reparameterisasi:

$$\log \tilde{f}(y_t | x_t; \delta, \gamma) = (1 - D_t) \left\{ -\frac{1}{2} \log(2\pi) + \log(\gamma) - \frac{1}{2} \log(\gamma y_t - x_t' \delta)^2 \right\} + D_t \log \Phi(\gamma c - x_t' \delta) \tag{5.8}$$

Mengikuti reparameterisasi rata-rata Tobit log *likelihood* untuk observasi t, mempunyai 2 fungsi concave yang non negative, adalah concave parameter.

Kelebihan penggunaan model Tobit ini dibanding model sebelumnya (model Probit) adalah dalam estimasi model Tobit kita bisa memasukkan nilai variabel berupa interval. Tanpa harus mengkonversi dalam variabel binomial seperti halnya dalam logit dan probit maka Tobit sudah bisa mengestimasi variabel itu apa adanya. Kelebihan lainnya dengan kemampuan sensorinya, model Tobit dengan sendirinya bisa menseleksi nilai variabel yang tidak semestinya sesuai yang diharapkan.

F. Uji Statistik dan *Goodness of Fit* dari Model Tobit

1. *Goodness of Fit*

Likelihood ratio (LR) statistics test adalah tes statistic yang menguji hipotesis gabungan dari semua *slope* bahwa besarnya semuanya nol terkecuali constantanya dari hasil estimasi $-2(l_r - l_u)$, di mana l_u adalah log fungsi *likelihood* yang tidak terkendala dan l_r adalah log fungsi *likelihood* yang terkendala. Besaran statistic ini dilaporkan ketika memasukkan konstan dalam modelnya dan berfungsi untuk menguji signifikansi dari model. Sedangkan besaran dalam kurung hasil estimasi menunjukkan derajat kebebasan (*degree of freedom*_DF) yang mengindikasikan jumlah restriksi dalam uji tersebut.

Selanjutnya untuk melihat signifikan atau tidak dalam uji ini maka bisa didapatkan *Probability LR statistic* adalah nilai *p-value* dari *LR test statistics*. Dalam

null hypothesis, tes statistic LR adalah terdistribusi asimtot sebagaimana χ^2 variabel dengan DF sama dengan jumlah restriksi dalam tes tersebut (Quantitative Micro Software, 2007:214).

2. Uji t dan Z

Uji tahap selanjutnya setelah dilakukan estimasi adalah uji t dan uji Z. Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara individu. Sedangkan uji Z dilakukan untuk mengetahui signifikansi marginal effect pada setiap variabel yang dilibatkan dalam model terhadap variabel tidak bebas secara individu. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini meliputi :

Ho : $b_i = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat)

Ha : $b_i \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat)

Notasi b_i merupakan koefisien variabel bebas ke-i dan b merupakan nilai parameter hipotesis. Nilai b akan dianggap 0 bila tidak ada pengaruh variabel bebas ke-i terhadap variabel tidak bebas. Dalam hal ini bila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka Ho ditolak yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh secara nyata terhadap variabel tidak bebas. Sebaliknya bila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka Ho diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel tidak bebas. Sedangkan nilai t hitung dapat diperoleh dengan cara:

$$t_{hitung} = \frac{(b_i - b)}{sb_i} \dots\dots\dots (7)$$

di mana sb_i merupakan simpangan baku variabel bebas ke-i.

Sebagaimana uji t maka uji Z juga mempunyai logika yang sama dengan uji t tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Deskripsi Data

Sampel yang diambil adalah mata kuliah yang dominan konten kualitatifnya seperti halnya Sejarah Pemikiran Ekonomi, Ekonomi Indonesia, Ilmu Pendidikan serta mata kuliah kuantitatif adalah Statistika Ekonomi II dan Matematika Ekonomi Lanjut. Dari mata kuliah sampel tersebut diambil populasi mahasiswa yang mengikutinya yaitu sebanyak 510 mahasiswa. Dari data yang diambil maka bisa dipaparkan deskripsi statistic variabelnya sebagaimana berikut:

Tabel 1
Deskripsi Statistik Variabel

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Score	510	73.24	9.82	43.00	98.00
Ipk	504	3.32	0.26	2.32	3.87
perforave	510	76.99	11.76	7.10	100.00
totbrel	510	1.35	0.84	0.00	8.00

Di mana:

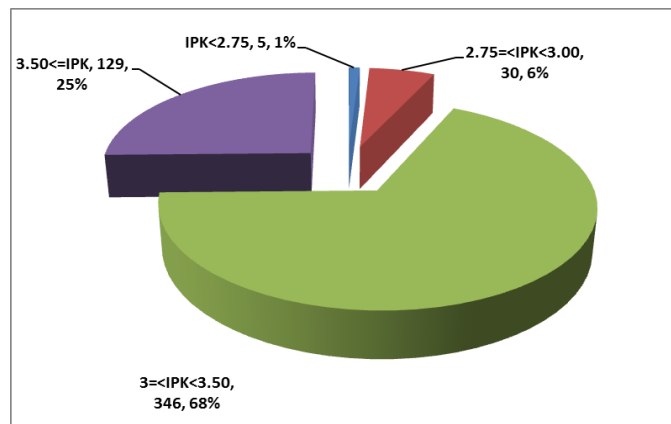
Score adalah variable hasil belajar yang diperoleh dari nilai mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah yang bersangkutan.

IPK adalah indeks prestasi kumulatif yang mewakili kemampuan mahasiswa.

Perforave adalah performa dosen dalam mengampu mata kuliah yang menunjukkan penilaian siswa terhadap treatment yang dilakukan dosen di kelas.

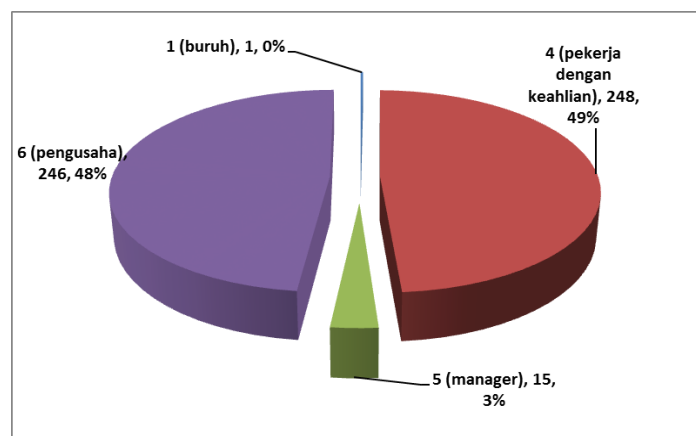
Totbrel adalah jumlah buku yang dimiliki yang diperlukan dalam mata kuliah tersebut.

Berdasarkan distribusinya, IPK yang diperoleh mahasiswa yang dijadikan sampel adalah:



Gambar 2
Distribusi IPK Mahasiswa

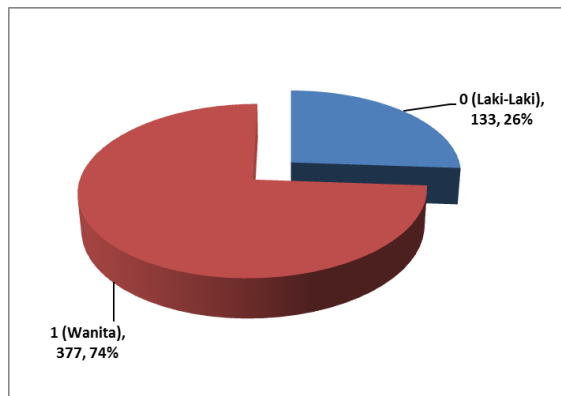
Data yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai IPK di atas 3.00 bahkan mahasiswa yang termasuk dalam kategori untuk IPK sementara yang didapatkan sebesar 25%.



Gambar 3
Distribusi Cita-Cita Mahasiswa

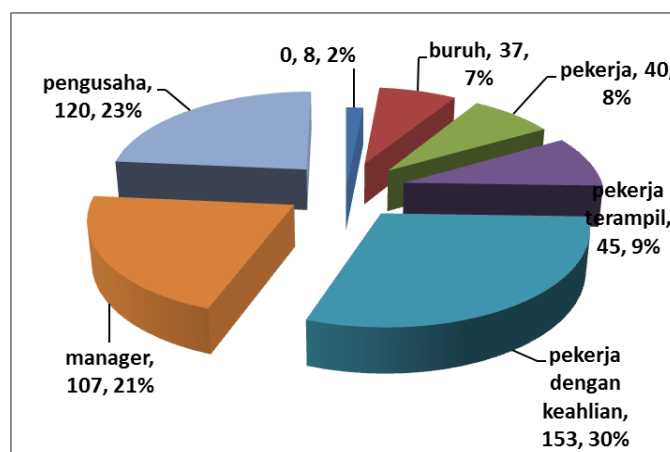
Diagram di atas menunjukkan distribusi dari cita-cita mahasiswa ke depannya. Dari data yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa bercita-cita untuk menjadi pekerja dengan keahlian seperti halnya guru, dosen, pegawai bank, dsb. Ini

sesuai dengan output yang ingin diciptakan dari hasil pembelajaran di jurusan ini yaitu guru. Selain itu cita-cita yang dominan adalah pengusaha, ini mengindikasikan bahwa gerakan kewirausahaan cukup memotivasi mahasiswa untuk bercita-cita sebagai pengusaha.



Gambar 4
Distribusi Mahasiswa Berdasar Jenis Kelamin

Mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagian besar adalah wanita yaitu sebanyak 74% sedangkan sisanya laki-laki. Hal ini memang mencerminkan bahwa komposisi wanitanya jauh lebih banyak dari laki-laki dalam setiap kelasnya.

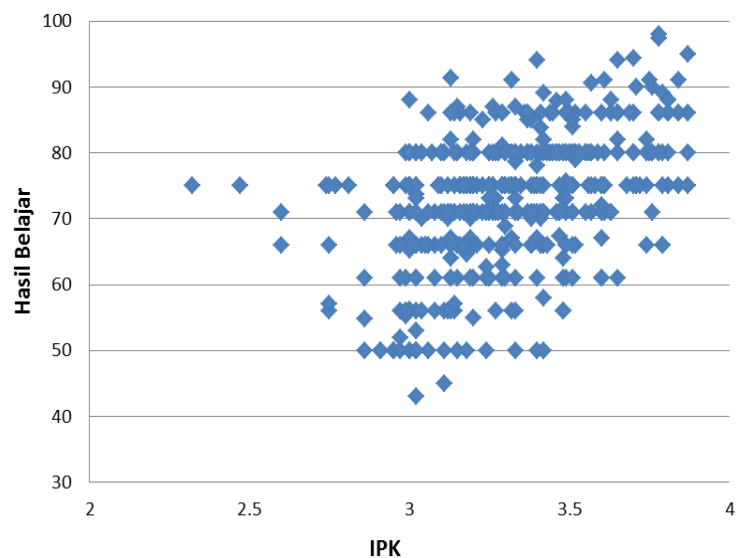


Gambar 5
Distribusi Pekerjaan Ibu

Dari gambar di atas terlihat bahwa sebagian besar pekerjaan ibu adalah pekerja dengan keahlian. Pekerjaan terbanyak yang kedua adalah pengusaha. Ada sekitar 8 orang yang tidak menjawab. Sebagian besar terlihat bahwa mahasiswa mempunyai ibu dengan pekerjaan yang tingkat dependensinya besar.

B.Hubungan antar Variabel

Scatter plot berikut sekilas menunjukkan bahwa hubungan antara IPK dengan hasil belajar positif. Indikasi ini dapat dilihat bahwa semakin tinggi IPK yang dicapai sebelumnya semakin banyak distribusi hasil belajar yang mencapai nilai tinggi. Ini menunjukkan secara sekilas bahwa semakin besar kemampuan (internal) seseorang semakin meningkatkan hasil belajar.



Gambar 6
Scatterplot antara IPK dan Hasil Belajar

Berdasarkan jenis kelamin, secara umum kemampuan laki-laki dibanding wanita dapat dilihat dalam table berikut. Mahasiswa wanita secara umum mempunyai proporsi yang lebih banyak dalam mencapai hasil belajar yang tergolong baik B ke atas. Namun sebaliknya semakin rendah nilainya semakin banyak dicapai oleh mahasiswa laki-laki.

Tabel 2
Tabulasi Silang Sex dan Hasil Belajar

nscore	Sex		Total
	0 (laki-laki)	1 (wanita)	
A	9	54	63
	6.77	14.32	12.35
A-	20	96	116
	15.04	25.46	22.75
B	19	58	77
	14.29	15.38	15.1
B+	32	80	112
	24.06	21.22	21.96
B-	13	45	58
	9.77	11.94	11.37
C	14	11	25
	10.53	2.92	4.9
C+	9	24	33
	6.77	6.37	6.47
D	17	9	26
	12.78	2.39	5.1
Total	133	377	510
	100	100	100

Jika dilihat tabulasi silang antara cita-cita dan hasil belajar mahasiswa dalam table berikut, secara umum tidak terlihat pola hubungan antara cita-cita mahasiswa dengan hasil belajar yang dicapainya. Bahkan terlihat sekilas cenderung menunjukkan hubungan negatif, semakin tinggi cita-citanya semakin sedikit yang mendapat hasil belajar yang bagus.

Tabel 3
Tabulasi Silang Cita-Cita dan Hasil Belajar

nscore	Cita				Total %
	1	4 Pekerja dengan Keahlian	5 Manager	6 Pengusaha	
A	0	36	1	26	63
	0	14.52	6.67	10.57	12.35
A-	0	65	3	48	116
	0	26.21	20	19.51	22.75
B	0	39	6	32	77
	0	15.73	40	13.01	15.1
B+	1	47	2	62	112
	100	18.95	13.33	25.2	21.96
B-	0	29	2	27	58
	0	11.69	13.33	10.98	11.37
C	0	8	0	17	25
	0	3.23	0	6.91	4.9
C+	0	14	1	18	33
	0	5.65	6.67	7.32	6.47
D	0	10	0	16	26
	0	4.03	0	6.5	5.1
Total	1	248	15	246	510
	100	100	100	100	100

Jika dilihat sekilas tabulasi silang antara pekerjaan ibu dengan hasil belajar, terlihat bahwa tidak ada pola yang diindikasikan oleh tabulasi tersebut. Namun jika dilihat dsitribusinya terlihat bahwa tabulasi silang antara kedua variable tersebut mengambil posisi tengah yaitu level pekerjaan ibu dominan pada level 4 dan hasil belajar dengan nilai B dan B+.

Tabel 4
Tabulasi Silang Pekerjaan Ibu dan Hasil Belajar

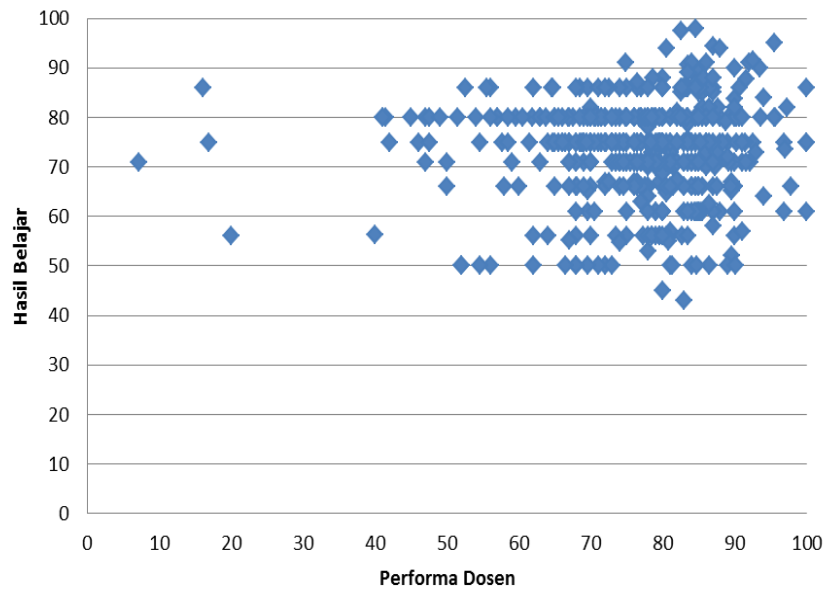
nscore	Mostatus							Total
	0 (tdk jawab)	1 (buruh)	2 (pekerja)	3 (pekerja terampil)	4 (pekerja ahli)	5 (manager)	6 (pengusaha)	
A	0	2	4	5	29	13	10	63
	0	5.41	10	11.11	18.95	12.15	8.33	12.35
A-	4	10	7	7	45	22	21	116
	50	27.03	17.5	15.56	29.41	20.56	17.5	22.75
B	1	7	4	7	20	17	21	77
	12.5	18.92	10	15.56	13.07	15.89	17.5	15.1
B+	0	7	14	11	26	20	34	112
	0	18.92	35	24.44	16.99	18.69	28.33	21.96
B-	2	3	4	5	12	17	15	58
	25	8.11	10	11.11	7.84	15.89	12.5	11.37
C	1	3	1	2	7	7	4	25
	12.5	8.11	2.5	4.44	4.58	6.54	3.33	4.9
C+	0	1	3	3	7	8	11	33
	0	2.7	7.5	6.67	4.58	7.48	9.17	6.47
D	0	4	3	5	7	3	4	26
	0	10.81	7.5	11.11	4.58	2.8	3.33	5.1
Total	8	37	40	45	153	107	120	510
	100	100	100	100	100	100	100	100

Secara sekilas, tabulasi silang antara jumlah buku dan hasil belajar menunjukkan hubungan yang negatif, semakin banyak buku yang dimiliki semakin rendah hasil belajar yang dicapai. Ini bisa terjadi kemungkinannya adalah semakin tidak paham mahasiswa terhadap mata kuliah maka semakin mendorong siswa tersebut untuk mempunyai buku yang lebih banyak dalam rangka menutupi kekurangannya. Hanya saja hasilnya menunjukkan meski mempunyai buku yang lebih banyak namun hasil yang didapatkan lebih rendah dibanding lainnya.

Tabel 5
Tabulasi Silang Jumlah Buku dan Hasil Belajar

nscore	Jumlah Buku Yang relevan Dengan Mata Kuliah							Total
	0	1	2	3	4	5	8	
A	9	30	23	0	1	0	0	63
	18.37	10.91	14.11	0	14.29	0	0	12.35
A-	4	74	29	6	1	2	0	116
	8.16	26.91	17.79	50	14.29	66.67	0	22.75
B	10	40	25	0	1	1	0	77
	20.41	14.55	15.34	0	14.29	33.33	0	15.1
B+	9	76	25	2	0	0	0	112
	18.37	27.64	15.34	16.67	0	0	0	21.96
B-	6	32	19	1	0	0	0	58
	12.24	11.64	11.66	8.33	0	0	0	11.37
C	3	6	14	1	1	0	0	25
	6.12	2.18	8.59	8.33	14.29	0	0	4.9
C+	6	8	16	2	1	0	0	33
	12.24	2.91	9.82	16.67	14.29	0	0	6.47
D	2	9	12	0	2	0	1	26
	4.08	3.27	7.36	0	28.57	0	100	5.1
Total	49	275	163	12	7	3	1	510
	100	100	100	100	100	100	100	100

Indikasi hubungan antara performas dosen dengan hasil belajar bisa dilihat dalam scatter plot berikut. Dalam gambar tersebut terlihat bahwa ada hubungan yang negatif antara performa dosen yang dirasakan oleh mahasiswa dengan hasil belajar. Semakin tinggi performa dosen yang dipersepsikan semakin rendah hasil belajar yang didapatkan.



Gambar 7
Scatter Plot Performa Dosen dengan Hasil Belajar

C. Hasil Estimasi Model Peramalan Tobit

Sebagaimana diuraikan dalam bab semula, model estimasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagaimana model yang dipakai oleh Davies dkk (2004) yaitu:

$$S_i = \beta_0 + \beta_1 A + \beta_2 X_i + \beta_3 F_i + \varepsilon \quad (1)$$

Di mana:

S adalah nilai hasil pembelajaran yang dikeluarkan oleh dosen dalam mata kuliah yang bersangkutan.

A adalah tingkat kemampuan mahasiswa dalam hal ini diwakili dengan IPK terakhir sebelum dia mengambil mata kuliah yang bersangkutan.

X_i adalah seperangkat variabel dari karakteristik mahasiswa seperti gender dalam hal ini jenis kelamin (X₁), cita-cita akan pekerjaan ke depannya nanti (X₂), dan penilaian mahasiswa terhadap dosen yang mengampu mata kuliah yang bersangkutan (X₃). X₃ diindikasikan dengan nyaman tidaknya mahasiswa yang bersangkutan terhadap dosen yang mengampu mata kuliah tersebut.

F_i adalah seperangkat variabel yang menggambarkan latar belakang sosial keluarga mahasiswa seperti pekerjaan ibu (F_1) dan seberapa banyak buku yang dimiliki di rumah (F_2).

Dengan memasukkan variabel interaksi maka didapatkan model selengkapnya:

$$S_i = \beta_0 + \beta_1 A + \beta_2 X_i + \beta_3 F_i + \beta_4 I_1 + \beta_4 I_2 + \beta_4 I_3 + \epsilon \quad (2)$$

Dari model tersebut maka didapatkan hasil estimasinya adalah sebagaimana berikut:

Tabel 6
Hasil Estimasi Total

Tobit regression		Number of obs	=	496		
		LR chi2(9)	=	161.76		
		Prob > chi2	=	0.0000		
Log likelihood = -1758.1728		Pseudo R2	=	0.0440		

score	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
-----+-----						
allfemale	.3717161	2.590352	0.14	0.886	-4.71793	5.461362
malefemale	-4.93438	2.409833	-2.05	0.041	-9.669332	-.1994269
femalemale	-4.934071	1.9742	-2.50	0.013	-8.813071	-1.05507
ipk	18.20564	1.730089	10.52	0.000	14.80628	21.605
sex	3.853353	2.467112	1.56	0.119	-.9941443	8.70085
cita	-.4491426	.3823213	-1.17	0.241	-1.200345	.3020603
perforave	-.092429	.0353431	-2.62	0.009	-.1618728	-.0229852
mostatus	-.1898828	.2448917	-0.78	0.438	-.6710574	.2912919
totbrel	-.9037924	.4544575	-1.99	0.047	-1.796732	-.0108529
_cons	24.27668	6.277279	3.87	0.000	11.94279	36.61057
-----+-----						
/sigma	8.379303	.2660429			7.85657	8.902037

Obs. summary:	0	left-censored observations				
	496	uncensored observations				
	0	right-censored observations				

Dari hasil estimasi tersebut terlihat bahwa secara umum model tersebut baik di mana LRnya tinggi yaitu 161.76 meski mempunyai *degree of freedom* 9 dan p valuenya jauh dibawah level kritis alias signifikan. Dari model tersebut variable yang signifikan adalah IPK, performa dosen, jumlah buku yang dimiliki.

Dari interaksi jenis kelamin antara dosen dan mahasiswa, hubungan yang signifikan adalah variable interaksi yang berbeda jenis yaitu male-female dan female-male. Ini menunjukkan yang didapatkan dengan basis interaksi jenis kelamin sesama laki-laki (male-male) bahwa jenis kelamin yang berbeda antara dosen dengan mahasiswa menghasilkan nilai yang lebih kecil dibandingkan jika jenis kelamin dosen

dan mahasiswa sama. Sedangkan jenis kelamin dosen dan mahasiswa sama untuk perempuan menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Ini berarti jika dosen dan mahasiswa mempunyai jenis kelamin yang sama yaitu sesama perempuan tidak ada bedanya hasil belajar dibandingkan dengan kelas sesama laki-laki.

Berikut adalah model estimasi dengan dimasukkan *dummy variable* untuk melihat bagaimana pengaruhnya antara kelas kuantitatif dengan kualitatif:

Tabel 7
Hasil Estimasi Total Kuantitatif vs Kualitatif

Tobit regression		Number of obs = 496	
Log likelihood = -1704.9013		LR chi2(15) = 268.30	Prob > chi2 = 0.0000
		Pseudo R2 = 0.0729	
score	Coef.	Std. Err.	t P> t [95% Conf. Interval]
allfemale	3.704466	2.423119	1.53 0.127 -1.056741 8.465673
malefemale	-4.139817	2.194758	-1.89 0.060 -8.452314 .1726814
femalemale	1.402248	1.952137	0.72 0.473 -2.433522 5.238019
ipk	18.47904	1.838089	10.05 0.000 14.86736 22.09071
ipkkuan	-.7389743	1.815928	-0.41 0.684 -4.307105 2.829156
sex	.1304277	2.333928	0.06 0.955 -4.455527 4.716382
sexkuan	5.535656	1.835474	3.02 0.003 1.929118 9.142194
cita	.6686941	.4743718	1.41 0.159 -.263403 1.600791
citakuan	-1.933052	.6489378	-2.98 0.003 -3.208155 -.6579484
perforave	-.0065276	.0439677	-0.15 0.882 -.0929202 .079865
perforavekuan	.0585212	.0643437	0.91 0.364 -.0679083 .1849507
mostatus	-.0550738	.2969166	-0.19 0.853 -.6384877 .52834
mostatuskuan	-.3787759	.4424039	-0.86 0.392 -1.248059 .4905071
totbrel	1.023757	.6814204	1.50 0.134 -.3151717 2.362685
totbrelkuan	-2.007386	.8453982	-2.37 0.018 -3.668515 -.3462558
_cons	13.60734	5.800777	2.35 0.019 2.209345 25.00533
/sigma	7.525991	.2389233	7.056528 7.995453
Obs. summary:	0	left-censored observations	
	496	uncensored observations	
	0	right-censored observations	

Secara umum model tersebut baik di mana LRnya tinggi yaitu 268.30 (jauh di atas model sebelumnya) dan *p value*-nya jauh dibawah level kritis alias signifikan. Dari model hasil estimasi tersebut terlihat bahwa variable yang signifikan adalah IPK, jenis kelamin, cita-cita, dan jumlah buku yang dimiliki.

IPK signifikan mempengaruhi hasil belajar, ditunjukkan dengan besar *t* 10.05 dan *p* valuenya sangat rendah (kurang dari 1%). Semakin besar IPKnya semakin meningkatkan hasil belajar. Ketika IPK naik satu satuan maka meningkatkan hasil

belajar sebesar 18.479. Ini berarti kemampuan dasar mahasiswa penting sekali dalam memperoleh hasil belajar baik kuantitatif maupun kualitatif. Selain itu bisa ditunjukkan juga bahwa hasil pengaruh IPK terhadap hasil belajar tidak ada bedanya antara mata kuliah kuantitatif dengan kualitatif.

Sedangkan hasil belajar mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan dalam PBM mata kuliah kualitatif tidak signifikan berbeda dengan lelaki. Hanya aja untuk kuliah kuantitatif terlihat bahwa hasil belajar perempuan lebih tinggi dibandingkan hasil belajar laki-laki. Ini ditandai dengan variable sexkuan yang signifikan mempengaruhi hasil belajar ($t=3.02$ dan $p \text{ value}=0.003$). Ini menunjukkan bahwa perempuan lebih unggul dibanding laki-laki dalam mata kuliah kuantitatif di mana hasil belajar perempuan secara rata-rata lebih tinggi 5.536 dibandingkan laki-laki.

Cita-cita mahasiswa tidak berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar dalam mata kuliah kualitatif. Ini ditunjukkan dengan variable cita yang tidak signifikan. Namun untuk mata kuliah kuantitatif, cita-cita mahasiswa mempengaruhi pencapaian hasil belajar di mana semakin tinggi cita-cita mahasiswa semakin rendah hasil belajarnya mata kuliah kuantitatifnya (ditunjukkan dengan $t=-2.98$ dan $p \text{ value}$ nya 0.003). Ini bisa jadi karena karakteristik siswa yang tidak rendah mata kuliah kuantitatifnya mempunyai cita-cita dengan level kebebasan yang tinggi.

Jumlah buku tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar untuk mata kuliah kualitatif. Hanya saja untuk mata kuliah kuantitatif jumlah buku signifikan mempengaruhi hasil belajar meski dengan tanda pengaruh yang negatif (ditunjukkan dengan $t=-3.27$ dan $p \text{ value}=0.018$). Ini menunjukkan semakin banyak buku yang dimiliki oleh mahasiswa dengan mata kuliah kuantitatif maka semakin rendah hasil belajar yang

dimilikinya. Ini bisa terjadi dengan interpretasi bahwa siswa yang mempunyai kemampuan rendah dalam mata kuliah kuantitatif mempunyai buku yang lebih banyak untuk mengejar ketertinggalannya.

Dalam analisis interaksi jenis kelamin dosen-mahasiswa (di mana basisnya adalah sesama laki-laki), penelitian menemukan bahwa tidak ada bedanya antara hasil belajar kelas dengan dosen-mahasiswa sesama perempuan maupun sesama lelaki. Sedangkan untuk kelas dengan jenis kelamin yang berbeda antara dosen dan mahasiswa menunjukkan bahwa kelas yang mempunyai dosen lelaki dan mahasiswa perempuan mempunyai hasil belajar yang lebih rendah (variable male-female dengan $t=-1.89$ dan p value 0.06). Hasil belajar dosen-mahasiswa laki-laki perempuan secara rata-rata 4.14 lebih rendah dibanding hasil belajar sesama laki-laki. Sedangkan untuk dosen-mahasiswa perempuan lelaki tidak mempunyai hasil beda dengan lainnya. Ini menunjukkan terjadi gap gender kelas dengan jenis kelamin yang sama dosen-mahasiswa dengan kelas yang mempunyai jenis kelamin berbeda antara dosen mahasiswa terutama kelas dengan dosen lelaki dan mahasiswa perempuan dan gapnya adalah didaparkannya hasil belajar yang lebih rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagaimana berikut:

Pengaruh interaksi jenis kelamin dosen-mahasiswa terhadap hasil belajar:

- Secara umum hasil belajar dari kelas dengan jenis kelamin yang berbeda antara dosen dan mahasiswa berbeda daripada ketika dosen-mahasiswa dengan jenis kelamin yang sama (sesame perempuan atau sesame laki-laki).
- Dosen dan mahasiswa dengan jenis kelamin yang berbeda apakah itu laki-laki perempuan atau perempuan laki-laki terbukti mempunyai hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan jika jenis kelamin dosen dan mahasiswa sama. Ini menunjukkan bahwa eksisnya gap gender ketika jenis kelamin dosen dan mahasiswa berbeda. Ini bisa terjadi karena adanya kemungkinan kerikuhan dalam hubungan di PBM di kelas ketika jenis kelaminnya berbeda.

Pengaruh berbagai variabel social ekonomi mahasiswa terhadap hasil belajar:

- Secara umum variable social ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah sarana pembelajaran yang dimiliki mahasiswa yaitu jumlah buku yang dimiliki, hanya saja variable ini berpengaruh negative. Ini bisa terjadi karena mahasiswa yang tidak begitu kuat dalam PBMnya berusaha meningkatkan hasil belajar dengan menambah jumlah buku yang dimilikinya.

- Selain itu variabel lainnya yang mempengaruhi adalah kemampuan internal mahasiswa yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Selain itu treatment dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar, hanya saja semakin baik perlakuan yang dirasakan maka semakin rendah hasil belajar, ini bisa terjadi karena semakin ideal kualitas pembelajaran yang dilakukan dosennya tidak mampu diikuti oleh mahasiswa.

Pengaruh berbagai variabel terhadap hasil belajar dalam mata kuliah kuantitatif dan kualitatif:

- Mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan terbukti berbeda (lebih unggul) dengan mahasiswa laki-laki untuk mata kuliah kuantitatif sedangkan untuk mata kuliah kualitatif terbukti tidak berbeda antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Ini bisa jadi perempuan mempunyai tingkat keteguhan yang lebih tinggi dalam mata kuliah ini dibanding laki-laki.
- Cita-cita terhadap pekerjaan yang mempunyai tingkat kebebasan yang lebih tinggi berpengaruh negatif terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah kuantitatif. Ini bisa terjadi mahasiswa yang mempunyai cita-cita dengan level tinggi tidak begitu kuat dalam mata kuliah kuantitatif.
- Sarana pembelajaran yang dimiliki mahasiswa yaitu jumlah buku yang dimiliki, hanya saja variable ini berpengaruh negative terhadap hasil belajar dalam mata kuliah kuantitatif. Ini bisa terjadi karena mahasiswa yang tidak begitu kuat dalam PBMnya berusaha meningkatkan hasil belajar dengan menambah jumlah buku yang dimilikinya.

B.Rekomendasi Kebijakan

Dari hasil yang telah didapatkan, penelitian ini memberikan rekomendasi:

- Perlunya penelitian lebih jauh mengingat ditemukannya bukti adanya gap gender antara hasil belajar PBM dengan interaksi dosen-mahasiswa yang berbeda jenis kelamin dengan dosen-mahasiswa yang sama kelaminnya baik sesama perempuan atau sesama laki-laki dan serupa dengan hasil penelitian sebelumnya.
- Diperlukannya perbaikan dalam perlakuan dalam pembelajaran khususnya terhadap mahasiswa laki-laki yang terbukti mendapatkan nilai yang lebih rendah dari perempuan. Penelitian dalam hal ini hasilnya berbeda dari penelitian yang ada di luar negeri di mana secara umum laki-laki superior terhadap perempuan dalam mata kuliah kuantitatif.
- Perlunya perbaikan proses pembelajaran mengingat begitu idealnya performa dosen namun memberikan hasil yang lebih rendah dalam hasil belajar. Ini bisa jadi karena adanya kesenjangan antara standar yang diinginkan oleh dosen dengan kemampuan mahasiswa dalam mengikuti ritme dosennya. Serta perlu dikaji lebih jauh tentang seleksi terhadap input mahasiswa.

C.Saran Penelitian

Penelitian ini tentunya belum sempurna meski dikerjakan dengan sebaik mungkin, saran penelitian yang bisa diajukan untuk perbaikan penelitian ke depannya:

- Dalam pemerolehan data primer harap diperhatikan benar pemenuhan data yang diisi dalam kusioner mengingat ada beberapa data yang kosong.

- Diperlukannya perbaikan dalam kusioner sehingga data yang masuk tidak bias dengan yang diinginkan.
- Diperlukan penelitian yang lebih luas misalnya dengan membandingkan hasil pembelajaran untuk departemen yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anglingsari SI SK dan G. Sujayanto (2007). "Membangun Anak berprestasi", Intisari Online, 14 September 2007.
- Anonim (2002), "Factors Influencing Retention Behavior at IUB: *The Role of Ability, Financial Aid, and Academic and Social Integration*", Dean of the Faculties, Office of Institutional Research, Indiana University Bloomington, October, 2002.
- Anonim (2004). *Kekerasan Terhadap Perempuan Berbasis Gender*. Yogyakarta: Rifka Annisa.
- Anonim (2007), "The Role of Nonacademic Factors in College Readiness and Success", ©2007 by ACT.
- Anonim, (2007) "EViews 6 User's Guide I & II, Copyright © 1994–2007 Quantitative Micro Software, LLC, Irvine, USA.
- BAN-PT (2010), *Pedoman Evaluasi Diri: Untuk Akreditasi Program Studi dan Institusi Perguruan Tinggi*, Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
- Davies, Peter, Shqiponje Telhaj, David Hutton, Nick Adnet, and Robert Coe. (2004). "Social Background, gender, and subject choice in secondary schooling". Working Paper 25. Economic & Social Research Council.
- Dee, Thomas S. (2005). "Teachers and The Gender Gaps in Student Achievement" Working Paper 11660, National Bureau of Economic Research, September 2005.
- Depdiknas, (2009), "Akselerasi", diunduh 07 Desember 2009, pusdiklatdepdiknas.net/dmdocuments/Akselerasi-Hartati.pdf.
- Eka Danta Jaya Ginting., (2003). "Hubungan Persepsi Terhadap Program Pengembangan Karir dengan Kompetensi Kerja". Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. © 2003 *Digitized by USU digital library*.

- Gujarati, Damodar N. (2004). *Basic Econometrics*, 4th Edition, International Edition, Mc. Graw Hill, Singapore.
- Hayashi, Fumio, (2000), *Econometrics*, Princeton: Princeton University Press.
- Holmlund, Helena and Krister Sund (2005). "Is the Gender Gap in School Performance Affected by the Sex of the Teacher?", Working Paper 5/2005, Swedish Institute for Social Research (SOFI) Stockholm University November 4, 2005.
- Johnson, Kirk A. (2000), "Do Small Classes Influence Academic Achievement? What the National Assessment of Educational Progress Shows", June 9, 2000 the Heritage Foundation, USA (www.heritage.org)
- Joyce, Sarah, (1991), "Gender Differences in Student-Teacher in Some Grade Seven Mathematics and Language Arts Classrooms in Canada and Cuba: Pilot Study", Thesis Unpublished, Simon Fraser University.
- Machin, Stephen dan Sandra McNally (2006). "Gender and Student Achievement in English Schools". London: Centre for the Economics of Education London School of Economics.
- Nurseto et al, (2009), "Pembentukan Model Probit dalam Melakukan Peramalan Pencapaian Hasil Belajar Mata Kuliah Kuantitatif", penelitian belum dipublikasikan, Dana DIPA UNY.
- Sardiman A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Tarmidi (2006), "Iklim Kelas dan Prestasi Belajar", USU Repository 2006.
- Widyastuti, Tirani (2007), "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Pada mahasiswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008". Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

BIODATA PENELITI

1. Nama : Tejo Nurseto, M.Pd
 2. Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 24 Maret 1974
 3. Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 4. Mata Kuliah yang Diampu :
 1. Ekonomi Koperasi
 2. Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi
 3. Praktek Koperasi
 5. Alamat : Jl. Gejayan Santren Gg. Menur CTX 16 Yogyakarta
 6. Status Akademik : Aktif Mengajar
 7. Nama Jabatan Struktural : -

8. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang/Gelar	Program Studi	Perguruan Tinggi	Negara
1	S1, S.Pd.	P. Ekonomi Koperasi	UNY	Indonesia
2	S2, M.Pd.	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	PPs UNY	Indonesia

9. Penelitian

No	Judul Penelitian	Posisi Keterlibatan	Sponsor/PenyDana	Tahun
1	Dampak Integrasi Ekonomi ASEAN terhadap Impor Barang manufaktur di Indonesia: Akankah Terjadi Trade Creation atau Trade Diversion	Ketua	DIPA	2010
2	Pembentukan Model Probit dalam Melakukan Peramalan Pencapaian Hasil Belajar Mata Kuliah Kuantitatif	Ketua	DIPA	2009
3	Mendeteksi Pergeseran Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Bantul Pasca Gempa Melalui Analisis Tipology Klassen	Ketua	DIPA	2009
4	Survey Persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY sebagai Evaluasi Diri Jurusan Berdasarkan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan	Anggota	DIPA	2009
5	Restrukturisasi Kredit Usaha Tani pada KUD di Sleman	Anggota	DIKTI	2004
6	Implementasi model pembelajaran ekonomi berbasis kompetensi dengan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa membangun konsep dasar ekonomi (studi kasus di Program Studi P. Ekonomi – FIS – UNY)	Anggota	DIKTI	2003
7	Dampak krisis ekonomi terhadap perilaku ekonomi dan mobilitas penduduk kabupaten Kulonprogo	Anggota	DIKTI	2002

10. Daftar Artikel

No	Judul Artikel	Jurnal	Tahun
	Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh	Jurnal Ekonomi & Pendidikan	2004

11. Pengalaman Lain Yang Relevan

No	Nama Lembaga	Bidang	Tahun
1.	PT Bank Jateng	Konsultan	2007
2.	BPR Shinta Daya	Konsultan	2008
3.	KOPMA UNY	Pembina	2006
4.	KOPMA UNY	Penasehat	2007-sekarang

Yogyakarta, 20 Maret 2012
Yang Menyatakan

Tejo Nurseto, M.Pd.
NIP. 19740324 200112 1001

BIODATA PENELITI

1. Nama : Bambang Suprayitno, M.Sc.
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 02-02-1976
3. Program Studi : Pendidikan Ekonomi
4. Mata Kuliah yang Diampu :
-Matematika Ekonomi
-Ekonomika Publik
5. Alamat : Pakel Mulyo, UHV 429 Yogyakarta
6. Status Akademik : Aktif
7. Nama Jabatan Struktural :
8. Pendidikan (*Gelar, Tahun, Program Studi, Nama Perguruan Tinggi, Negara*
(dimulai dari S1):

No	Jenjang	Program Studi	Perguruan Tinggi	Negara
1	S2	Ilmu Ekonomi	Universitas Gadjah Mada	Indonesia
2	S1	Ilmu Ekonomi	Universitas Gadjah Mada	Indonesia

9. Pengalaman Penelitian: *Sebutkan 5 yang penting dalam 5 tahun terakhir (Diisi oleh Ketua dan Anggota Tim Peneliti)*

No	Judul Penelitian	Posisi Keterlibatan	Sponsor/Peny Dana	Tahun
1	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah (terhadap US\$) Pasca Rezim Kurs Bebas: Mengikuti Ekspektasi Adaptif ataukah Ekspektasi Rasional?	Anggota	DIPA	2011
2	Dampak Integrasi Ekonomi ASEAN terhadap Impor Barang manufaktur di Indonesia: Akankah Terjadi Trade Creation atau Trade Diversion	Anggota	DIPA	2010
3	Pembentukan Model Probit dalam Melakukan Peramalan Pencapaian Hasil Belajar Mata Kuliah Kuantitatif	Ketua	DIPA	2009
4	Mendeteksi Pergeseran Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Bantul Pasca Gempa Melalui Analisis Tipology Klassen	Ketua	DIPA	2009
5	Survey Persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY sebagai Evaluasi Diri Jurusan Berdasarkan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan	Anggota	DIPA	2009

10. Publikasi Ilmiah: *Sebutkan 5 yang penting dalam 5 tahun terakhir (Diisi oleh Ketua dan Anggota Tim Peneliti.) Tesis dan disertasi tidak termasuk kategori ini.*

No	Judul Artikel	Jurnal	Tahun
1	Urgensi dari Inisiatif-Inisiatif Pencegahan Korupsi	Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol.2, No.2, 2010 ISSN 2086-1575	2010

2	Kritik terhadap Koperasi (Serta solusinya) Sebagai Media Pendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).	Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, ISSN 1829-8028.	2007
3	The Improvement of Production and Productivity that is Followed by Rearrangement of Industrial Composition as a Part of Integral Policy to Reduce Poverty In Indonesia	Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, ISSN 1829-8028.	2006

11. Pengalaman lain yang relevan:

- ❑ Lokakarya organisasi pemuda bagi perkumpulan Pemuda-Pemudi sebagai pemateri: “Pengelolaan Keuangan Organisasi Pemuda”, Tanggal 9 September 2007, Tempat : Dusun Ketandan Patalan Jetis Bantul
- ❑ Maret 2002–Juli 2002: asisten peneliti “Analisis Potensi Dampak Otonomi Daerah terhadap Masyarakat Miskin, Pengusaha Kecil dan Menengah”, *World Bank Funds Project*, BAPPENAS.
- ❑ Februari 2002- Agustus 2002: asisten peneliti “ Profil mahasiswa Jurusan IESP Angkatan 2001 Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada “, QUE Project, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- ❑ September 2000–September 2001: asisten peneliti “Analisis Dampak Krisis Moneter terhadap Sektor Manufaktur”, DIKS Funds Project, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Maret 2012
Yang menyatakan

Bambang Suprayitno, M.Sc.
NIP. 19760202 200604 1001

BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi

Nama Lengkap dengan Gelar : Ngadiyono, S.Pd
NIP. : 197010292003121001
Tempat/Tgl. Lahir : Sleman/29 Oktober 1970
Alamat Rumah : Jl. Asemgede 22 Sleman Yogyakarta 55283
Nomor Telp./ HP. : 081804195979

B. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Tempat Pendidikan	Lulus Tahun
1.	SD	SDN SARIKARYA Yogyakarta	1984
2.	SMP	SMPN 1 CONDONGCATUR Yogyakarta	1987
3.	SMA	SMAN 2 SLEMAN Yogyakarta	1990
4.	Pendidikan Tinggi	S1 IKIP Yogyakarta	1998
		S2 Universitas Negeri Yogyakarta	
		S3	

C. Kegiatan Penelitian

Tuliskan kegiatan penelitian Bapak/Ibu selama periode tahun 2009 s.d. 2011.

Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)	Jumlah Anggota
2010	Evaluasi Kinerja Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Studi kasus: Sektor pendidikan di Propinsi DIY)	DIPA	7.500.000,00	3
2011	Perkembangan nilai tukar rupiah (terhadap US\$) pasca rezim kurs bebas: mengikuti ekspektasi adaptif ataukah ekspektasi rasional?	DIPA	7.500.000,00	3

Yogyakarta, 20 Maret 2012
Yang menyatakan

Ngadiyono, S.Pd.
NIP. 19701029 200312 1001

BIODATA MAHASISWA

DATA PRIBADI

Nama : Ponti Lestari
NIM : 09404241052
Jurusan/Prodi : Pendidikan Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 04 April 1992
Agama : Islam
Alamat : Narum Kidul Rt.16 Rw.07, Tlogowatu, Kemalang, Klaten
Kewarganegaraan : Indonesia
Status perkawinan : Belum menikah
Telepon, HP : 085643328488
E-mail : pounty_lestary@yahoo.com

PENDIDIKAN

» Formal

1997 - 2003 : SD Negeri 2 Tlogowatu
2003 - 2006 : SMP Negeri 2 Kemalang
2007 - 2009 : SMK Negeri 1 Klaten

» Non Formal

2009 : Kursus Bahasa Inggris di BPEC, Klaten

PENGALAMAN ORGANISASI

- Staf Departemen Minat Bakat Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FISE UNY periode 2010-2011
- Anggota UKMF Penelitian SCREEN FISE UNY periode 2010-2011
- Kepala Departemen Minat Bakat Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNY periode 2011-2012
- Anggota UKM Penelitian UNY angkatan 2010

KARYA TULIS

- Bimbel Berbasis IESQ Dalam Rangka Revitalisasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Sekolah Dasar.
- Aplikasi Permainan Tradisional pada Mata Pelajaran Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar Menuju Generasi Penerus Bangsa yang Berkualitas.

PRESTASI

- Juara 1 Lomba Kompetensi Siswa Jurusan Penjualan Tingkat Kabupaten Klaten tahun 2009.
- Juara 3 Lomba Karya Tulis Mahasiswa Tingkat Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2010.

BIODATA MAHASISWA

A. DATA PRIBADI

Nama lengkap : Wening Asriningsih
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 22 September 1991
Jenis kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Identitas : KTP Klaten no. 3310236209910001
Alamat : Genengan 02/01, Tambongwetan, Kalikotes, Klaten 57451
Telepon : 085743418413
E-Mail : wening.asri@yahoo.com

B. PENDIDIKAN FORMAL

2009 - : S1. Pendidikan Ekonomi UNY (sedang menempuh)
2006 - 2009 : SMA Negeri I Klaten
2003 - 2006 : SMP Negeri I Klaten
1997 - 2003 : SD Negeri II Tambongwetan

C. RIWAYAT PEKERJAAN

2012 : Tentor privat Bimbel Gama College

D. PENGALAMAN ORGANISASI

2012 : Staff Bidang Ekonomi Sosial Politik BEM FE UNY
2012 : Sekretaris Karang Taruna Lembayung Ds. Tambong Wetan
2011 : Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Himpunan Mahasiswa HMPE UNY
2009 : Wakil Kepala Bidang Pelaksanaan Paskibra SMA N 1 Klaten
2009 : Pengurus OSIS SMA N 1 Klaten